

EVALUASI DALAM PEMBELAJARAN TERJEMAHAN DI JURUSAN SASTRA PRANCIS UGM
EVALUATION DANS L'APPRENTISSAGE DE TRADUCTION AU DEPARTEMENT DE
FRANÇAIS DE L'UNIVERSITAS GAJAH MADA
SITI HARITI SASTRIYANI – Universitas Negeri Yogyakarta

RESUME

L'évaluation est une activité inséparable du processus d'apprentissage et d'enseignement. Elle sert non seulement à mesurer à quel point les objectifs fixés dans ce processus ont été atteints, mais aussi à connaître les compétences de l'apprenant et à réfléchir sur le résultat.

Comment évaluer la compétence de médiation comme la traduction d'un texte non littéraire ?

1. Pendahuluan

Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan pendidikan dan pengajaran. Semua kegiatan pendidikan dan pengajaran harus selalu diikuti kegiatan evaluasi-evaluasi dan pengukuran merupakan satu kesatuan yang saling memerlukan. Evaluasi berurusan dengan aspek kualitatif dan kuantitatif, sedangkan pengukuran selalu berkaitan dengan aspek kuantitatif. Aspek kuantitatif pada penilaian diperoleh melalui pengukuran, sedangkan aspek kualitatifnya berupa penafsiran dan pertimbangan terhadap data kuantitatif hasil pengukuran tersebut. Dengan demikian, evaluasi sangat membutuhkan data yang diperoleh dari pengukuran.

Tujuan dan fungsi evaluasi adalah untuk mengetahui seberapa jauh tujuan-tujuan pendidikan yang telah ditetapkan itu dapat dicapai dalam kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan. Di samping itu, tujuan dan fungsi evaluasi adalah untuk memberikan objektivitas pengamatan terhadap tingkah laku hasil belajar mahasiswa. Tujuan yang penting dalam mengevaluasi adalah untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam bidang ilmu pengetahuan tertentu.

Dalam tulisan ini yang dibahas adalah evaluasi yang diterapkan dalam pembelajaran terjemahan di Jurusan Sastra Prancis. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, setiap perguruan tinggi dapat mengadakan model inovasi dalam proses pembelajaran, khususnya terkait evaluasi. Sebagai contoh telah dilakukan inovasi dalam Pembelajaran Terjemahan Prancis-Indonesia II sebagai mata kuliah wajib yang diberikan kepada mahasiswa semester VI Jurusan Sastra Prancis Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada.

Prestasi yang dicapai oleh mahasiswa itu tidak lepas dari hal evaluasi dan pengukuran. Walaupun pembelajaran terjemahan tersebut telah terinovasi, perlu ditingkatkan pula cara mengevaluasi hasil karya terjemahan para mahasiswa. Tulisan ini membahas cara mengevaluasi karya terjemahan para mahasiswa Jurusan Sastra Prancis. Di era globalisasi ini semakin banyak peluang yang dapat diisi oleh penerjemah. Semakin banyaknya buku asing yang dapat diakses, khususnya bahasa Prancis semakin banyak peluang bagi penerjemah untuk masuk dalam industri penerjemahan. Buku-buku atau tulisan-tulisan berbahasa Prancis semakin mudah diakses bagi orang Indonesia sehingga berpeluang untuk diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Tidak hanya tulisan tentang budaya dan masyarakat Prancis saja melainkan budaya dan masyarakat *francophone* menarik untuk diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Masyarakat *francophone* artinya adalah masyarakat yang menggunakan bahasa Prancis tetapi bukan berada di wilayah Prancis, misalnya Quebec, Aljazair, Maroko, Tunisia, Lebanon, Swiss, Vietnam, Afrika, dan sebagainya.

Diharapkan tulisan ini sebagai langkah awal dalam usaha menyongsong sistem standarisasi kemampuan berbahasa asing dengan kerangka Eropa yang dikenal dengan sebutan CECR yang telah diadopsi oleh 70 negara di dunia. Indonesia sebagai salah satu negara di Asia tentu diharapkan tertarik untuk mengadopsi sistem ini seperti yang telah dilakukan oleh Jepang.

2. Permasalahan

Di dalam makalah ini disajikan permasalahan sebagai berikut :

- (1) Dapatkah evaluasi holistik diterapkan dalam mengevaluasi hasil karya terjemahan para mahasiswa?
- (2) Bergunakah evaluasi analisis untuk melengkapi evaluasi holistik ?

3. Pembahasan

Menurut Omaggio (1986:237), *translation* (terjemahan) dianggap sebagai salah satu teknik dalam pembelajaran menulis tingkat mahir. Evaluasi dalam terjemahan dapat menggunakan evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran menulis, yaitu evaluasi yang bersifat holistik, impresif, dan selintas.

Evaluasi ini dilakukan dengan cara menyeluruh berdasarkan kesan yang diperoleh dari membaca secara selintas. Untuk mencapai objektivitas diperlukan evaluasi lain yang oleh Machmoed disebut evaluasi analitis.

Di dalam evaluasi analitis terdapat lima kategori untuk mengevaluasi karya tulis mahasiswa, di antaranya : (1) kualitas dan ruang lingkup isi; (2) organisasi dan penyajian isi; (3) gaya dan bentuk bahasa; (4) mekanik : tata bahasa, ejaan, tanda baca, kerapian tulisan, kebersihan; dan (5) respons afektif dosen terhadap karya tulis mahasiswa.

Model evaluasi analitis berupa skala 1-10, pembobotan unsur, profil pengevaluasian model ESL (*English as A second Language*) dengan kriteria :

Tabel Profil Pengevaluasian Model ESL

Isi

Sangat baik	Sempurna	Skor 27-30
Cukup	Baik	Skor 22-26
Sedang	Cukup	Skor 17-21
Sangat	Kurang	Skor 13-16

Organisasi

Sangat baik	Sempurna	Skor 18-20
Cukup	Baik	Skor 14-17
Sedang	Cukup	Skor 10-13
Sangat	Kurang	Skor 7-9

Kosakata

Sangat baik	Sempurna	Skor 18-20
Cukup	Baik	Skor 14-17
Sedang	Cukup	Skor 10-17
Sangat	Kurang	Skor 7-9

Pengetahuan Bahasa

Sangat baik	Sempurna	Skor 22-25
Cukup	Baik	Skor 18-21
Sedang	Cukup	Skor 11-17
Sangat	Kurang	Skor 5-10

Mekanik

Sangat baik	Sempurna	Skor 5
Cukup	Baik	Skor 4
Sedang	Cukup	Skor 3
Sangat	Kurang	Skor 2

Untuk kriteria pengevaluasian karya terjemahan dapat disesuaikan dengan unsur-unsur yang harus dipenuhi dalam karya terjemahan yang baik.

Di dalam mengevaluasi karya terjemahan nonfiksi dapat ditentukan unsur-unsur sebagai berikut:

- (1) ketepatan pemilihan padanan kata;
- (2) ketepatan pemilihan padanan idiom;
- (3) ketepatan pemilihan padanan gaya bahasa;

- (4) ketepatan pemilihan padanan kalimat;
- (5) ketepatan pemilihan padanan wacana;
- (6) ketepatan pemilihan padanan ragam bahasa;
- (7) ketepatan pemilihan padanan kata-kata kutural.

Kriteria unsur-unsur yang dievaluasi berkaitan dengan karya sastra adalah :

- (1) Kemampuan menghadirkan fungsi ekspresif;
- (2) Kemampuan menciptakan gaya bahasa, ungkapan.
- (3) Kemampuan menghasilkan muatan estetis;
- (4) Pengetahuan tentang bahasa sumber dan bahasa sasaran;
- (5) Kesetiaan bentuk kesepadanan kognitif dan afektif;
- (6) Kemampuan mengungkapkan kesepadanan budaya

Skor yang digunakan dalam mengevaluasi karangan dalam bentuk evaluasi analitis yang berupa skala 1-10 pembobotan unsur, dan model program ESL (English as a Second Language) dapat diterapkan dalam mengevaluasi karya terjemahan yang berasal dari teks-teks Prancis ke dalam bahasa sasaran dalam hal ini bahasa Indonesia baik nonfiksi maupun fiksi, tetapi unsur-unsurnya sesuai dengan kriteria terjemahan yang baik.

Pemilihan model evaluasi itu tentu saja bergantung kepada kesadaran para dosen. Pemilihan itu hendaklah disertai kesadaran bahwa para dosen berusaha mengevaluasi karya terjemahan seobjektif-objektifnya dan secermat-cermatnya. Untuk menjaga objektivitas tiap karya terjemahan hendaknya dibaca dengan teliti paling tidak dua kali, dan ada baiknya nama mahasiswa ditutup.

Pengevaluasian secara holistik dapat dilakukan untuk mengevaluasi karya terjemahan yang merupakan latihan menerjemahkan dalam bentuk awal.

Jumlah halaman karya terjemahan itu kira-kira minimal 1 halaman maksimal 2 halaman. Untuk karya terjemahan yang 3 halaman lebih diperlukan ketelitian sehingga pengevaluasian hendaknya secara analitis.

4. Kesimpulan

Uraian dalam makalah ini dapat disimpulkan:

- (1) pengevaluasian secara holistik dapat digunakan untuk mengevaluasi karya terjemahan yang hanya 1 sampai 2 halaman sebagai latihan penerjemahan.
- (2) pengevaluasian secara analitis sangat berguna untuk melengkapi pengevaluasian secara holistik. Pengevaluasian secara analitis lebih objektif karena unsur-unsur yang dievaluasi sangat rinci.

Daftar Pustaka

- Nurgiyantoro, Burhan. 1994. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Edisi . Yogyakarta: BPFE
- Flamand, Jacques. 1983. *Ecrire et Traduire sur la Voie de la Creation*. Canada : Vermillon
- Omaggio, Alice C. 1986. *Teaching Language in Context*. USA : Heinle and Heinle Publishers, Inc.
- Robinson, Douglas. 2005. *Menjadi Penerjemah Profesional*, Penerjemah SPA Team Work. Yogyakarta ; Pustaka Pelajar.
- Sastriyani, Siti Hariti dkk. 2007. *Inovasi Pembelajaran Terjemahan Prancis Indonesia II Kemitraan yang Berperspektif Entrepreneurship*. Yogyakarta:UGM, laporan kegiatan.